

## Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Di Pantai Tanah Barak, Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan

Alfonsa Mardiana Soubiran Kalli Wolla<sup>a, 1</sup>, Ida Bagus Suryawan<sup>a, 2</sup>, I Gede Gian Saputra<sup>a, 3</sup>

<sup>1</sup>[alfonsamardiana31@gmail.com](mailto:alfonsamardiana31@gmail.com) <sup>2</sup>[idadagussuryawan@unud.ac.id](mailto:idadagussuryawan@unud.ac.id) <sup>3</sup>[igedegiansaputra@unud.ac.id](mailto:igedegiansaputra@unud.ac.id)

<sup>a</sup> Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Badung, Bali

### ABSTRACT

*Tanah Barak Beach, located in Kutuh Village, South Kuta District, Badung Regency, is an emerging coastal tourism destination in Bali, Indonesia. Known for its dramatic twin limestone cliffs and pristine white sands, the beach has garnered increasing attention from both domestic and international tourists. However, its tourism development remains constrained due to inadequate facilities and limited service infrastructure. This study aims to analyze the current condition of tourist facilities at Tanah Barak Beach and propose strategic directions for their improvement and development of tourism facilities.*

*The research adopts a qualitative approach using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis framework. Data collection was conducted through field observation, semi-structured interviews with key informants (including site managers and tourists), and documentation review. The study categorizes existing infrastructure into three types: main facilities (e.g., hotels or lodgings, food and beverage outlets, recreational facilities), supporting facilities (e.g., parking areas, shopping or convenience stores, trash bins, public restrooms), and complementary facilities (e.g., information centers, gazebos, signage). The findings indicate a significant gap between the growing tourist demand and the readiness of available amenities, particularly in sanitation, accessibility, and recreational services. The SWOT analysis reveals the need to leverage Tanah Barak's natural appeal while addressing infrastructure gaps, managing visitor safety, and enhancing the overall tourist experience. Strategic recommendations include community-based facility development, improved connectivity with neighboring attractions, and environmentally sensitive infrastructure planning. This research contributes to tourism studies by emphasizing the importance of facility development in shaping sustainable and competitive tourism destinations.*

*Keywords: Tourism Facility Development, SWOT Analysis, Tanah Barak Beach*

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Soekadijo, 2011 dalam Takome, dkk, 2021). Sektor pariwisata idealnya dikembangkan oleh berbagai daerah di Indonesia dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada berupa potensi sumber daya alam, budaya, dan buatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan masyarakat serta potensi Wisata tersebut bisa dikenal dan dilestarikan menjadi warisan maupun identitas daerah. Menurut Nurhadi, dkk. (2021), strategi pengembangan pariwisata dibagi menjadi 2, yaitu pengembangan pariwisata dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Dalam mengembangkan sebuah usaha pariwisata, tidak hanya potensi wisata yang diperhatikan tetapi juga sarana dan prasarana sebagai fasilitas wisata yang mendukung kebutuhan wisatawan menjadi hal yang sangat penting dalam pariwisata.

Fasilitas wisata merupakan semua sarana dan prasarana yang fungsinya memenuhi segala kebutuhan wisatawan dimana mereka dapat santai dan menikmati aktivitas wisata yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Fasilitas pariwisata disediakan berdasarkan kebutuhan wisatawan karena pada dasarnya pembangunan fasilitas wisata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata sehingga timbulnya kepuasan dan kenyamanan berwisata. Jika fasilitas wisata yang

disediakan sangat baik dan lengkap maka dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan dan daerah tujuan wisata akan gemar dikunjungi. Adanya pengaruh ketersediaan fasilitas wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan terhadap pemilihan destinasi wisata, menjadikan penyediaan fasilitas wisata sebagai salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan (Matthew, dkk., 2018 dalam Nuryadin & Sugiri, 2023). Dengan adanya fasilitas wisata, wisatawan dapat merasa puas dan nyaman untuk berwisata.

Bali adalah salah satu destinasi wisata di Indonesia yang diminati para wisatawan baik domestik maupun mancanegara karena memiliki potensi wisata yang tersebar di seluruh daerah di Bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, wisatawan mancanegara yang datang ke Provinsi Bali pada bulan Maret 2025 tercatat sebanyak 470.851 kunjungan. Potensi yang dimiliki Bali berupa potensi sumber daya alam, budaya, dan buatan. Potensi sumber daya alam sangat melimpah di Bali, seperti pantai, air terjun, danau. Pantai merupakan salah satu potensi yang besar dan diminati di Bali. Bali sudah mengembangkan berbagai pantai untuk dijadikan daya tarik wisata bagi para wisatawan. Meski begitu, tidak sedikit pantai di Bali yang sudah dikembangkan namun fasilitasnya belum lengkap. Salah satunya adalah Pantai Tanah Barak yang sedang trending yang berlokasi di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan ini sedang menjadi incaran wisatawan karena akses jalannya baru dibuka

dengan cara membelah tebing kapur yang unik serta keindahan pantainya yang menakjubkan.

Desa Kutuh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Desa Kutuh memiliki potensi wisata yang cukup besar. Salah satu wisata andalan yang ada di Desa Kutuh yaitu Pantai Pandawa yang juga menjadi pantai yang terkenal di Bali. Pantai Pandawa memiliki 3 (tiga) zona, yaitu zona publik, zona premium, dan zona eksklusif. Pantai Tanah Barak termasuk ke dalam zona eksklusif Pantai Pandawa. Pantai Tanah Barak merupakan salah satu pantai yang memiliki daya tarik yang unik dengan tebing kembar yang eksotis menjulang tinggi di sepanjang pantainya sebagai spot foto, pasir putih yang lembut, dan air laut yang biru jernih. Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan saat di pantai, umumnya seperti berenang, memancing, menikmati kuliner hingga snorkeling (Simangunsong, 2023). Aktivitas yang dapat dilakukan di Pantai Tanah Barak yaitu berenang, menikmati matahari terbenam, berfoto di tebing batu kembar, berjemur, menikmati pemandangan. Potensi besar yang dimiliki oleh pantai ini dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sejak pertama kali dibuka, Pantai Tanah Barak sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Kunjungan wisatawan di Pantai Tanah Barak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

### 1 Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Tanah Barak

Periode	Domestik	Mancanegara	Jumlah Kunjungan
Januari – Desember 2024	248,854	122,443	371,297
Januari – Juni 2025	-	-	176,894

(Sumber : Unit Pengelola Kawasan Wisata Pantai Pandawa, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 Kunjungan wisatawan di Pantai Tanah Barak sangat tinggi pada tahun 2024. Sedangkan pada tahun 2025 dari bulan Januari-Juni juga cukup tinggi. Kunjungan wisatawan di Pantai Tanah Barak didominasi oleh wisatawan domestik. Wisatawan yang berkunjung di Pantai Tanah Barak saat weekday sekitar 500 hingga 600 orang per hari, sedangkan saat weekend sekitar 500 hingga 1.200 orang per hari (Resepsionis Loket Tiket Pantai Tanah Barak, 2025).

Pantai Tanah Barak meskipun memiliki potensi yang besar dan kunjungan wisatawan yang tinggi namun juga memiliki keterbatasan, seperti fasilitas wisata yang masih terbatas. Pantai Tanah Barak yang baru dikembangkan kurang lebih 1 (satu) tahun sejak 2024 hingga kini hanya tersedia fasilitas area parkir, gazebo, tempat sampah, toilet umum

(detik.com, 2023) sedangkan fasilitas pendukung lain yang belum tersedia seperti warung makan dan minum, tempat penjualan cinderamata maupun penyewaan peralatan aktivitas air, serta tidak adanya pegangan tangga yang curam untuk mencapai pantai bisa menjadi tantangan bagi orang tua, anak-anak kecil, maupun orang dengan keterbatasan fisik. Dalam menentukan kepuasan wisatawan di suatu tempat perlu mempertimbangkan fasilitas wisata yang baik (Hamidah, 2021). Fasilitas wisata yang baik akan memberikan kesan yang baik bagi suatu tempat wisata (Fitriani, 2024). Suatu daya tarik wisata diharapkan memiliki fasilitas wisata yang baik dan memadai agar memberikan pengalaman positif dan kepuasan wisatawan. Namun kenyataannya Pantai Tanah Barak memiliki beberapa fasilitas yang perlu dibenahi dan diperhatikan ketersediaannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Hal tersebut seperti review di Google Maps yang mengomentari mengenai fasilitas yang belum tersedia di Pantai Tanah Barak:

*“Saya sarankan untuk mampir dan berfoto di Tebing Tanabarak. Lingkungan bawah lautnya sama bagusny dengan Pantai Melasti. Namun disekitarnya belum terdapat fasilitas seperti ruang ganti atau kamar mandi” (Katmai Lee, 2024).*

*“Sangat disarankan untuk membeli makanan atau minuman sebelum ke pantai karena cukup sulit menemukan disekitar pantai dan jalanan” (Robert Rangga, 2024).*

Review tersebut ditemukan melalui review Google Maps Pantai Tanah Barak pada tahun 2024. Hingga kini fasilitas tersebut belum tersedia. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dalam berwisata. Dengan jumlah wisatawan yang cukup banyak tersebut maka tidak hanya pengembangan pariwisata yang perlu diperhatikan, tetapi juga pengembangan fasilitas juga penting diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang dan meningkatkan pengalaman wisatawan selama berwisata. Hal ini sesuai dengan teori TALC menurut Butler (1980) pada tahap 3 yaitu tahap pengembangan bahwa semakin meningkat kunjungan wisatawan di suatu destinasi maka fasilitas wisata juga harus tersedia dengan kondisi yang lebih memadai.

Meskipun fasilitas wisata tersebut dapat diakses di Pantai Pandawa dan mendapatkan 1 (satu) buah minuman untuk pembelian tiket *shuttle bus*, namun sebagai contoh dalam hal fasilitas seperti tempat makan dan minum sangat penting untuk diperhatikan. Jika wisatawan kehabisan minum dan sangat membutuhkan makanan atau minuman saat berwisata atau wisatawan yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi air yang banyak dengan kondisi tidak membawa kendaraan pribadi maka wisatawan tidak bisa leluasa mencari makanan atau minuman ke Pantai Pandawa karena harus

menunggu antrian penjemputan *shuttle bus*. Hal tersebut dapat berpengaruh pada efisiensi waktu wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut dan tingginya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanah Barak maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis kondisi fasilitas di Pantai Tanah Barak dan mengidentifikasi serta merumuskan strategi pengembangan fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak untuk menciptakan pengalaman yang aman dan nyaman serta memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan tiga rumusan masalah, yaitu terkait dengan aktivitas kepariwisataan di Pantai Tanah Barak, terkait kondisi fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak, dan strategi pengembangan fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata verbal dan bukan dalam bentuk angka yang datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer seperti observasi langsung ke Pantai Tanah Barak, wawancara langsung dengan pengelola dan wisatawan, dan dokumentasi penelitian serta data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen resmi seperti jurnal, buku, artikel, dan website resmi yang terkait.

Adapun ruang lingkup penelitian ini terdiri dari 3 (tiga), yaitu terkait aktivitas kepariwisataan, aspek datanya meliputi 3 (tiga) syarat aktivitas wisata yaitu *something to see, something to do, something to buy* (Yoeti, 1985 dalam Helpiastuti, 2019); terkait kondisi fasilitas wisata, aspek datanya meliputi fasilitas utama yang terdiri dari hotel/tempat penginapan, tempat makan dan minum, sarana hiburan, fasilitas pendukung terdiri dari tempat parkir, tempat belanja atau toko cinderamata, tempat sampah, toilet umum, *shuttle bus*, dan mushola, fasilitas pelengkap terdiri dari pusat informasi, gazebo, dan penunjuk arah/*sign* (Spillane, 2014); terkait strategi pengembangan fasilitas wisata, aspek datanya meliputi strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Santono, 2001 dalam Suarto, 2017).

Teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan dengan informan yang dipilih yaitu pengelola yang terlibat langsung dan mempunyai pemahaman dalam pengelolaan Pantai Tanah Barak, yaitu Manager Pantai Tanah Barak serta wisatawan yang sedang atau pernah mengunjungi Pantai Tanah Barak yang berusia diatas 15 tahun sebanyak 5 orang wisatawan domestik dan wisatawan yang melakukan review melalui Google Maps lokasi Pantai Tanah Barak sebanyak 4 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan deskripsi untuk menjelaskan hasil analisisnya dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan langkah-langkah analisis menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Kojongian, dkk (2022) yaitu reduksi data yang dilakukan dengan memilah-milah hal-hal pokok dan penting yang diperoleh lapangan, display data yang dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari tahapan reduksi data agar lebih terorganisir dan memungkinkan penarikan kesimpulan, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menarik kesimpulan data yang diperoleh dari reduksi data dan display data.

Selain itu, SWOT juga digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data untuk menganalisis komponen SWOT fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak dan merumuskan strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dapat memecahkan masalah. Setelah menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman kemudian selanjutnya dilakukan perkawinan silang yang menghasilkan strategi, yaitu, strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T yang kemudian menghasilkan strategi pengembangan fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Pantai Tanah Barak

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten dari 8 kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Kabupaten Badung merupakan salah satu diantara destinasi pariwisata di Provinsi Bali yang paling diminati karena banyaknya potensi wisata dan fasilitasnya yang banyak seperti hotel dan restoran (Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, 2020). Selain itu, Kabupaten Badung memiliki banyak daya tarik wisata khususnya daya tarik wisata alam seperti pantai.

Desa Kutuh merupakan salah satu desa di Kabupaten Badung yang potensi wisatanya cukup banyak. Menurut (RPJMDESA) Kutuh Tahun 2021-2027, secara geografis Desa Kutuh terletak di Kecamatan Kuta Selatan (terletak 5 Km dari Ibu Kota Kecamatan), Kabupaten Badung. Batas Desa Kutuh terdiri dari sebelah Utara adalah Kelurahan Jimbaran, sebelah Timur adalah Kelurahan Benoa, sebelah Selatan adalah Samudra Indonesia, dan sebelah Barat adalah Desa Ungasan. Desa Kutuh memiliki Luas Wilayah 999,57 Hektar (ha) dengan ketinggian 150 meter dari permukaan laut yang terdiri dari 1 (satu) Desa Adat yaitu Desa Adat Kutuh dan 4 Banjar Dinas, yaitu Banjar Dinas Petangan, Banjar Dinas Pantagiri, Banjar Dinas Kaja Jati, dan Banjar Dinas Jaba Pura. Sebagian wilayah Desa Kutuh berada di kawasan pesisir yang sangat memungkinkan dikembangkan sebagai Kawasan Pariwisata. Jumlah penduduk Desa Kutuh per 31 Desember 2020 sejumlah 5.018 jiwa

dengan jumlah laki-laki adalah 2,531 jiwa, perempuan 2.487 jiwa, dan 1.132 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk Desa Kutuh terbanyak sebagai karyawan swasta yaitu sejumlah 1.397 orang atau 27, 8%, kemudian ada pelajar/mahasiswa sebanyak 1.044 atau 20.81%. Penduduk Desa Kutuh yang beragama Hindu dengan total 4.309 orang beragama Hindu, 17 orang beragama Buddha, 230 orang beragama Kristen, 358 orang beragama Islam, serta 104 orang beragama Katolik.

Kutuh merupakan bagian dari kawasan wisata yang sedang berkembang. Desa Kutuh memiliki 4 (empat) usaha pariwisata. Salah satunya adalah sebuah pantai yang terkenal dengan Patung Pandawanya, yaitu Pantai Pandawa. Pantai Pandawa memiliki 3 zona wisata, yaitu zona *public area* dimana wisatawan bisa masuk dan dapat melakukan aktivitas apa saja, zona premium yang akan dibangun sebuah beach club berkelas internasional, dan zona eksklusif yaitu Pantai Tanah Barak. Pantai tanah barak dibuka pada awal tahun 2024. Awalnya Pantai Tanah Barak dibuka sebagai akses menuju ke Pantai Pandawa agar lalu lintas tidak macet dan wisatawan dapat menikmati pemandangan dengan nyaman. Kemudian semakin bertambahnya jumlah kunjungan, maka Pantai Tanah Barak mulai ditetapkan sebagai daya tarik wisata khusus mulai awal tahun 2025 dibawah pengelolaan Pantai Pandawa. Berdasarkan Peraturan Bupati Badung Nomor 43 Tahun 2014, Pantai Pandawa ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung sejak tanggal 4 Agustus 2014. Luas pantai Pandawa adalah sekitar 3 kilometer, namun jika sampai tebing menjadi 8 kilometer. Dalam pengembangannya, banyak pembangunan yang direncanakan oleh pengelola termasuk salah satunya berencana untuk membangun wedding couple di Pantai Tanah Barak. Hal tersebut dapat menjadi atraksi baru yang disediakan untuk menarik lebih banyak wisatawan khususnya yang berpasangan.

Pantai Tanah Barak memiliki ombak yang cukup kuat sehingga jika wisatawan melakukan aktivitas berenang maka disarankan dilakukan ketika air sedang surut. Selain berenang, wisatawan juga dapat melakukan aktivitas seperti berjemur di pantai, bermain pasir dan menikmati pemandangan laut dan sunset atau matahari terbenam. Di Pantai Tanah Barak sendiri memiliki kawasan taman terumbu karang namun aksesnya harus naik melalui Pantai Pandawa. Jarak dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai menuju Pantai Tanah Barak adalah sekitar 22 km atau dapat ditempuh sekitar 42 menit menggunakan kendaraan roda empat dan 40 menit menggunakan kendaraan roda dua. Perjalanan menuju Pantai Tanah Barak mudah ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jalan yang sudah beraspal dan kondisi jalannya baik. Akses menuju ke Pantai Tanah Barak dapat dilihat juga melalui *Google Maps*. Terdapat 1 (satu) *sign* di pintu gerbang masuk ke arah pantai dan

1 (satu) *sign* pemberitahuan memasuki kawasan Pantai Tanah Barak di jalan menuju ke Pantai



1 Sign Penunjuk Arah ke Pantai Tanah Barak

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Untuk menuju ke Pantai Tanah Barak, wisatawan tidak diperbolehkan membawa kendaraan pribadi, oleh karena itu pengelola menyediakan *shuttle bus* yang akan mengantar wisatawan menuju Pantai Tanah Barak. Untuk harga *shuttle bus* sendiri dikenakan biaya Rp30.000 per orang baik wisatawan lokal maupun mancanegara dan mendapatkan sebuah minuman dan tunjangan asuransi. Tidak hanya diantar menuju lokasi, wisatawan juga akan dijemput kembali dari lokasi. Pantai Tanah Barak sendiri belum terdapat tempat makan dan minum maupun tempat penyewaan alat renang namun dapat diakses ke Pantai Pandawa. Pantai Tanah Barak menyediakan gazebo dan toilet di sekitar tebing, namun toilet dan gazebo tersebut tidak memiliki lampu penerang. Untuk gazebo memiliki ukuran yang cukup kecil sehingga tidak bisa menampung jumlah wisatawan yang berkunjung. Namun di sepanjang jalan dari loket pembelian tiket sampai pada tebing kembar sudah tersedia lampu penerang, tetapi jalan menuju ke Pantai Tanah Barak belum tersedia lampu penerang. Untuk menuju ke Pantai Tanah Barak dan tebing, disediakan 5 (lima) unit *shuttle bus* dengan kedatangan 10 menit sekali. Ketika menuju pantai juga sudah tersedia pembatas namun di tangga belum tersedia pembatas. Tangga yang curam sangat membutuhkan pegangan atau pembatas. Namun Pantai Tanah Barak belum memiliki fasilitas tersebut. Pembatas yang tersedia di jalan menuju pantai terlihat tidak terawat dengan jalan yang dipenuhi tumbuhan liar sehingga memberikan kesan yang kurang enak dipandang.

Ancillary atau yang biasa disebut sebagai dukungan atau pelayanan tambahan yang bersifat institusional yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata. Pantai Tanah Barak termasuk ke dalam zona eksklusif dari Pantai Pandawa sehingga Pantai Tanah Barak dikelola dan menjadi satu manajemen dengan Pantai Pandawa. Tiket masuk ke Pantai Pandawa yaitu untuk domestik Rp4.000,00 untuk anak-anak dan Rp8.000,00 untuk dewasa. Sedangkan mancanegara yaitu Rp10.000,00 untuk anak-anak dan Rp15.000,00 untuk dewasa.



Sedangkan tarif parkir yaitu Rp2.000,00 untuk motor, Rp5.000,00 untuk mobil, serta Rp10.000,00 untuk bus. Untuk tiket menuju ke Pantai Tanah Barak dikenakan biaya Rp30.000,00 untuk *shuttle bus*. Jam operasional Pantai Tanah Barak yaitu dibuka pada pukul 07.00 WITA hingga pukul 18.00 WITA dengan penutupan pembelian tiket *shuttle bus* pada pukul 17.45 WITA dan penjemputan terakhir dan clear area pada pukul 18.00 WITA.

### 3.2 Aktivitas Kepariwisata di Pantai Tanah Barak

*Something to see* terkait dengan atraksi atau pemandangan yang dapat dilihat atau dinikmati di daerah tujuan wisata, seperti pertunjukan, keindahan alam. Di Pantai Tanah Barak, wisatawan yang berkunjung dapat menikmati keindahan pantai yang dapat dilihat pada Gambar 2



2 Pemandangan Pantai Tanah Barak

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

dan tebing kembar yang menjulang tinggi yang tidak ada di pantai yang lain yang dapat dilihat pada Gambar 3



3 Tebing di Pantai Tanah Barak

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Gambar 2 menunjukkan pemandangan Pantai Tanah Barak dengan pasir putih, batu karang yang menjulang tinggi, ombak yang kencang, dan laut yang biru. Dari pantai wisatawan juga dapat melihat matahari terbenam. Pemandangan laut tersebut terlihat indah dengan batu karang yang menjulang tinggi. Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di Pantai Tanah Barak seperti berenang, berjemur, bermain pasir, menikmati pemandangan pantai, dan menikmati sunset. Selain pantai juga terdapat tebing kembar yang menjadi spot utama ketika berkunjung di Pantai Tanah Barak. Tebing kembar tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 diatas. Gambar 3 menunjukkan

tebing kembar yang menjulang tinggi. Tebing kembar tersebut menjadi spot utama ketika berkunjung ke Pantai Tanah Barak. Selain bentuknya yang unik, tinggi tebing kembar tersebut menjadi salah satu keunikannya yang tidak ditemukan di tempat lain. Selain pemandangan laut dan tebing, wisatawan juga dapat menikmati matahari terbenam pada sore hari yang terlihat sangat indah baik dari area tebing maupun di pantainya secara langsung.

*Something to do* terkait dengan atraksi atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung di daerah tujuan wisata. Di Pantai Tanah Barak, aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisata yaitu berfoto di tebing kembar yang menjulang tinggi, menikmati pemandangan Pantai Tanah Barak, berjemur, bermain pasir, berenang, serta menikmati matahari terbenam. Namun berenang di pantai sedikit berbahaya karena ombak sangat kencang. Seperti yang diungkapkan oleh manager Pantai Tanah Barak:

*"itu kurang safety kalau disitu, pantainya sempit dan arusnya juga cukup kencang. Kalau aktivitasnya disitu memang untuk dilautnya kawasan taman terumbu karang kita ada disitu sebenarnya. Cuma aksesnya menuju kesitu harus naiknya dari sini tidak langsung disitu"* (Letra, 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut maka berenang di Pantai Pandawa harus berhati-hati dan sebaiknya dilakukan saat arus ombak mulai surut. Ombak yang memiliki arus yang kencang sangat membahayakan jika melakukan aktivitas seperti berenang. Namun jika ombak sudah mulai surut maka wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti berenang namun tetap berhati-hati. Selain berenang, wisatawan juga dapat berfoto di spot utama Pantai Tanah Barak, yaitu tebing kembar. Tebing ini memiliki keunikan bentuk dan tingginya yang menjulang yang tidak ditemukan ditempat lain. Hal tersebut menjadi spot utama yang paling diincar ketika mengunjungi Pantai Tanah Barak. Selain itu, aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selain berfoto di tebing yaitu juga dapat menikmati pemandangan laut dari area tebing. Pemandangan Pantai Tanah Barak bisa dinikmati dengan dua cara, yaitu dari pantainya langsung dan dari area tebing yang tinggi sehingga dapat melihat semua pemandangan laut.

*Something to buy* terkait dengan souvenir atau sesuatu yang dapat dibeli di daerah tujuan wisata. Dalam sebuah daya tarik wisata, wisatawan membutuhkan sesuatu yang dapat dibeli seperti makanan dan minuman, serta souvenir khas suatu daerah tersebut untuk dijadikan oleh-oleh atau buah tangan. Di Pantai Tanah Barak, tidak ada warung atau toko yang menjual makanan ataupun minuman serta souvenir yang dapat dibeli. Jika ingin membeli sesuatu maka wisatawan harus keluar dari area Pantai

Tanah Barak. Namun jika wisatawan ingin membeli makanan atau minuman maka bisa mengunjungi stand makanan yang ada di belakang loket penjualan tiket atau di Pantai Pandawa. Salah satu informan mengatakan bahwa jika harus membeli keluar area Pantai Tanah Barak maka perjalanannya cukup jauh sehingga mengurungkan niat untuk membeli makanan atau minuman sebagai berikut:

*"Ga bisa beli apa-apa disini, ga ada yang jualan, jadi kalau pengen makan atau minum harus keluar dulu nih jadi males"* (Wisatawan Alwensia, 2025).

Hal tersebut dapat mengakibatkan wisatawan menjadi menahan lapar atau haus sehingga wisatawan kesulitan ketika ingin makan atau minum. Hal tersebut mempengaruhi pengalaman wisatawan dalam berwisata di Pantai Tanah Barak. Walaupun tersedia tempat makan atau minum dan toko cinderamata di Pantai Pandawa yang bisa diakses oleh wisatawan, namun wisatawan yang berada di Pantai Tanah Barak yang belum ingin pulang atau masih ingin menikmati keindahan pantai maupun tebing maka akan membatalkan niat mereka sehingga dapat membuat wisatawan kurang menikmati wisata karena menahan rasa ingin makan ataupun minum. Selain itu juga wisatawan tidak dapat langsung keluar dari area pantai karena harus menunggu antrian penjemputan *shuttle bus* atau dengan berjalan kaki dengan jarak yang cukup jauh sehingga menyulitkan wisatawan.

### 3.3 Kondisi Fasilitas Wisata di Pantai Tanah Barak

#### 3.3.1 Fasilitas Utama

Fasilitas utama merupakan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan di suatu daya tarik wisata yang terdiri dari hotel/tempat penginapan, tempat makan dan minum, serta sarana hiburan. Terdapat beberapa penginapan/villa di sekitar Pantai Tanah Barak yang bisa menjadi tempat tinggal sementara wisatawan. Salah satunya yaitu Pandawa Hill Resort yang berjarak sekitar 3,6 km menuju ke Pantai Tanah Barak yang menjadi tempat penginapan paling dekat dengan Pantai Tanah Barak. Selain itu juga terdapat tempat penginapan yang bisa diakses wisatawan seperti Puri Pandawa Resort yang berjarak 4,1 km menuju ke Pantai Tanah Barak, dan beberapa villa atau penginapan yang berlokasi cukup dekat dengan Pantai Tanah Barak sehingga akses menuju pantai cukup mudah.

Fasilitas berupa tempat makan dan minum di Pantai Tanah Barak belum tersedia, sehingga wisatawan yang ingin makan atau minum harus membeli ke warung yang ada di belakang loket penjualan tiket atau ke Pantai Pandawa untuk membeli makanan dan minuman. Fasilitas makan dan minum tidak disediakan di Pantai Tanah Barak dikarenakan beberapa faktor seperti lokasi pantai yang cukup sempit serta mengganggu estetika. Wisatawan yang datang ke Pantai Tanah Barak dan

membeli tiket *shuttle bus* seharga Rp30.000,00 akan difasilitasi juga dengan asuransi kehidupan dan sebuah minuman. Meskipun sudah diberikan 1 (satu) buah minuman, namun dapat menjadi kendala bagi wisatawan yang punya kebiasaan mengonsumsi air yang banyak atau bagi wisatawan yang kehabisan minum jika ingin mendapatkan minum lagi sehingga harus menunggu antrian *shuttle bus*. Jika wisatawan merasa lapar atau ingin minum lagi maka harus menunggu *shuttle bus* yang menjemput karena wisatawan tidak membawa kendaraan pribadi sehingga tidak bisa leluasa keluar untuk mencari makanan atau minuman. Oleh karena itu fasilitas makan dan minum perlu disediakan dalam bentuk stand food yang mini menyesuaikan luas lahan di Pantai Tanah Barak untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan serta meningkatkan pengalaman berwisata.

Sarana hiburan yang berkaitan dengan atraksi wisata pantai, fasilitas olahraga air dan penyewaan alat renang, seperti papan selancar, pelampung atau rompi pelindung. Pantai Tanah Barak memiliki aktivitas berenang yang bisa dilakukan oleh wisatawan namun aktivitas tersebut kurang aman dikarenakan arus ombak yang sangat kencang. Selain itu juga kawasan terumbu karang Pantai Pandawa ada di Pantai Tanah Barak. Wisatawan yang ingin melakukan aktivitas pantai di Pantai Tanah Barak jika ombak sedang tenang harus membawa peralatan pribadi untuk digunakan di pantai. Namun jika ingin menyewa peralatan aktivitas pantai tersebut, wisatawan dapat menyewa ke Pantai Pandawa. Meskipun demikian, penyewaan diluar area Pantai Tanah Barak berpotensi mengurangi kenyamanan dan efisiensi waktu wisatawan.

#### 3.3.2 Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung terdiri dari tempat parkir, tempat belanja/toko souvenir, tempat sampah, toilet umum, *shuttle bus*, dan mushola.

Tempat parkir Pantai Tanah Barak terletak di area loket pembelian tiket. Penempatan parkir di dekat loket tiket memudahkan wisatawan untuk membeli tiket dan mendapatkan arahan sebelum ke pantai. Dari segi lahan, area parkir Pantai Tanah Barak cukup luas dan dapat menampung sejumlah kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Area parkir yang luas tersebut memudahkan kendaraan besar seperti bus pariwisata untuk masuk dan keluar dengan mudah. Namun demikian, untuk kondisi tempat parkir masih menggunakan jalan tanah atau pasir yang belum dilapisi dengan pengerasan seperti aspal atau paving. Hal tersebut berpotensi menimbulkan beberapa kendala terutama saat hujan. Jika hujan maka area parkir akan menjadi licin dan becek. Namun saat cuaca panas maka debu akan beterbangan yang dapat mengganggu wisatawan. Selain itu juga jika area parkir menjadi licin atau

becek maka akan membahayakan kendaraan seperti terperosok seperti yang terlihat pada Gambar 4



**4 Area Parkir yang Licin dan Becek karena Hujan**

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Oleh karena itu, area parkir sebaiknya dilapisi dengan pengerasan seperti aspal atau paving agar saat hujan jalan menjadi tidak licin dan becek sehingga timbul kenyamanan dan keamanan wisatawan saat di tempat parkir.

Fasilitas belanja berupa tempat belanja atau toko souvenir di Pantai Tanah Barak belum tersedia. Tidak terdapat toko cinderamata, penjualan makanan dan minuman yang biasanya menjadi bagian aktivitas wisata. seperti yang diungkapkan oleh seorang wisatawan melalui review Google Maps:

*“Sangat disayangkan untuk membeli makanan atau minuman sebelum ke pantai karena cukup sulit menemukan di sekitar pantai atau jalanan” (Robert Rangga, 2024).*

Namun demikian, wisatawan yang ingin berbelanja bisa dilakukan di Pantai Pandawa. Namun ketidaksediaan fasilitas belanja tersebut dapat menyebabkan penurunan daya saing Pantai Tanah Barak dengan pantai lain yang sudah lengkap fasilitasnya.

Fasilitas tempat sampah yang tersedia di Pantai Tanah Barak cukup banyak yaitu berjumlah 7 buah dengan 6 buah di area tebing dan 1 buah di area pantai. Terkait kondisinya, tempat sampah di area tebing dalam kondisi baik yaitu bersih dan sampah tidak menumpuk di tempat sampah dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak. Tempat sampah di area pantai yang berjumlah 1 buah dalam kondisi yang kotor dan tidak terawat dengan sampah yang berantakan di sekitar tempat sampah. Tersedia 2 (dua) orang petugas kebersihan dan terdapat kendaraan truk sampah yang mengambil sampah yang berasal dari Bantuan Hibah PEMDA Badung Tahun 2014.



**5 Tempat Sampah di Area Pantai**

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Gambar 5 tersebut menunjukkan kondisi tempat sampah di area pantai yang kurang terawat dengan beberapa sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah. Hal ini menunjukkan tempat sampah di area pantai kurang dirawat dengan sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah sehingga dapat menyebabkan bau yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wisatawan yang berkunjung di Pantai Tanah Barak, fasilitas toilet umum tersedia 2 (dua) ruang yang dapat digunakan oleh wisatawan dengan 1 (satu) buah wastafel yang cukup bersih dengan air yang mengalir deras. Namun masing-masing toilet tidak memiliki lampu penerang di dalamnya. Hal ini sangat mengganggu terutama pada sore hingga malam sehingga meningkatkan risiko seperti jatuh atau terpeleset di dalam toilet. Selain itu, toilet mengeluarkan bau yang tidak sedap yang dapat disebabkan oleh sistem pembuangan yang kurang baik atau kurangnya pembersihan. Suatu sarana yang nyaman dan bersih sangat berperan dalam menarik wisatawan, oleh karena itu dalam suatu daya tarik wisata diperlukan kualitas kebersihan dan kenyamanan yang baik bagi wisatawan yang berkunjung (Violinaa dan Suryawan, 2016). Dalam wawancara, mayoritas wisatawan mengeluhkan terkait aroma yang berasal dari toilet. Sedangkan di area pantai tidak tersedia toilet ataupun ruang bilas. Wisatawan tersebut mengatakan kondisi toilet di area tebing yang mengeluarkan aroma tidak sedap hingga tercium sampai gazebo. Berikut kutipannya:

*“Toiletnya bersih sih, tapi ga ada lampu nya jadi saya pas masuk harus pake senter HP, terus toiletnya juga agak bau sampe kesana sampe gazebo nya, ga nyaman banget” (Wisatawan Alwensia, 2025).*

Toilet yang kotor dan berbau tidak sedap dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Dikarenakan gazebo berdekatan dengan toilet maka wisatawan yang sedang beristirahat di gazebo akan merasa tidak nyaman atau terganggu karena bau yang tercium dari toilet. Selain itu, toilet umum hanya tersedia di area tebing sedangkan di pantai tidak tersedia toilet atau ruang bilas.

Pantai Tanah Barak menyediakan *shuttle bus* untuk akses transportasi wisatawan. *Shuttle bus* di



Pantai Tanah Barak disediakan untuk mengurangi kemacetan dan lalu lintas pergi dan pulang wisatawan menjadi kondusif. *Shuttle bus* yang disediakan sebanyak 5 unit. Sebuah shuttle bus dapat menampung 13 orang wisatawan di dalamnya. Wisatawan yang datang harus membeli tiket *shuttle bus* terlebih dahulu, kemudian setelah membeli tiket maka wisatawan akan diantar menggunakan *shuttle bus* ke lokasi kemudian akan dijemput kembali setelah selesai berwisata. Rute *shuttle bus* datang dan pergi yaitu 10 menit sekali. *Shuttle bus* dikenakan biaya sebesar Rp30.000,00 baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang didalamnya sudah termasuk asuransi kehidupan dan minuman 1 (satu) buah. Asuransi kehidupan digunakan ketika ada wisatawan yang mengalami kecelakaan, kemudian akan dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat dengan semua biaya akan ditanggung oleh pihak pengelola Pantai Tanah Barak. Minuman akan diberikan di awal atau setelah membayar tiket *shuttle bus*. Jika ada wisatawan yang ingin berjalan kaki maka bisa menempuh perjalanan  $\pm 1,5$  km. Namun harga tiket *shuttle bus* tersebut dianggap terlalu tinggi oleh mayoritas informan. Berikut salah satu tanggapan informan dan salah satu review wisatawan yang berasal dari review Google Maps mengenai harga *shuttle bus*:

*"Menurut saya masih, karna dengan harga 30.000 yang hanya menuju spot foto tebing kembar masih cukup mahal dan tidak worth it" (Wisatawan Shakira, 2025).*

Berdasarkan hal tersebut maka biaya tiket *shuttle bus* mungkin dapat dipertimbangkan kembali karena dianggap terlalu tinggi oleh mayoritas informan. Dengan harga tersebut wisatawan merasa tidak layak dengan jarak dan apa yang sudah didapat setelah sampai. Walaupun memberikan manfaat namun pendapat wisatawan tersebut mungkin perlu diperhatikan kembali.

Pantai Tanah Barak belum memiliki fasilitas mushola atau tempat ibadah lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu wisatawan:

*"Mungkin belum adanya warung sama tempat ibadah sih" Wisatawan Shakira, 2025)*

Tidak tersedianya mushola menjadi salah satu kekurangan terutama bagi wisatawan yang beragama Muslim yang ingin menunaikan ibadah selama berada di area pantai. Hal tersebut membuat wisatawan harus mencari tempat ibadah di luar area Pantai Tanah Barak. Hal tersebut kurang praktis apalagi jika waktu ibadah tiba ketika pengunjung masih berada di tengah-tengah aktivitas wisata. Namun Pantai Pandawa memiliki fasilitas mushola yang dapat digunakan oleh wisatawan. Namun karena jarak yang cukup jauh dan tidak ada kendaraan pribadi di area Pantai Tanah Barak menjadi kendala. Sehingga hal tersebut perlu diperhatikan untuk kebutuhan wisatawan.

### 3.3.3 Fasilitas Pelengkap

Fasilitas pelengkap terdiri dari pusat informasi, gazebo, dan penunjuk arah/*sign*. Pantai Tanah Barak tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga memiliki fasilitas pelengkap yaitu memiliki loket penjualan tiket. Loket penjualan tiket ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membeli tiket masuk, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi dan tempat pengaduan wisatawan. Loket penjualan tiket yang berada di area pintu masuk sangat mudah diakses oleh wisatawan yang datang sehingga dapat menjadi pusat informasi utama. Informasi yang dapat diperoleh di loket pembelian tiket seperti harga tiket, fasilitas yang disediakan, jam operasional pantai, serta atraksi wisata.



6 Loket Pembelian Tiket *Shuttle Bus*

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Terkait kondisi, loket pembelian tiket dalam kondisi yang baik dengan petugas yang ramah. Loket tiket juga terlihat bersih yang dapat dilihat pada Gambar 6 diatas. Untuk mendukung kenyamanan, wisatawan disediakan kursi di area loket baik untuk wisatawan yang menunggu antrian membeli tiket maupun bagi wisatawan yang ingin beristirahat. Kursi tersebut juga sangat membantu bagi lansia, wisatawan berkebutuhan khusus maupun ibu hamil yang memerlukan tempat duduk.

Pantai Tanah Barak memiliki sebuah gazebo di area tebing. Gazebo berada di tempat yang strategis yang menawarkan pemandangan laut yang indah sehingga wisatawan dapat bersantai sambil menikmati pemandangan.



7 Rest Area/Gazebo di Area Tebing

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Gazebo yang ada di area tebing memiliki kondisi yang baik dan bersih, namun tidak terdapat lampu penerang. Tidak tersedianya lampu penerang membuat gazebo menjadi gelap saat senja atau



malam. Selain itu, ukuran gazebo tersebut cukup kecil untuk menampung wisatawan yang datang dilihat dari jumlah kunjungan yang datang setiap harinya. Jumlah kunjungan wisatawan tergantung hari, yaitu sekitar 500 sampai 600 wisatawan saat weekday. Sedangkan saat weekend mulai dari 500 sampai 1200 wisatawan (Resepsionis Loker Tiket, 2025). Sedangkan salah satu wisatawan mengatakan:

*"Cukup nyaman buat tempah neduh, cuman ukurannya terlalu kecil padahal orang banyak banget yang datang, terus kursi buat duduknya juga kurang"* (Wisatawan Sofi Amanda, 2025).

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang cukup banyak dalam sehari maka gazebo tersebut terlalu kecil untuk menampung wisatawan tersebut. Maka saat kunjungan sedang ramai seperti saat akhir pekan maka gazebo tidak mampu menampung wisatawan yang datang. Kondisi tersebut menyebabkan wisatawan terpaksa duduk di tangga atau area terbuka lain yang mungkin kurang nyaman. Hal ini menunjukkan meskipun gazebo sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik namun belum memenuhi kebutuhan sebagian wisatawan yang datang.

Terdapat fasilitas penunjuk arah yang ada di pintu masuk jalan menuju pantai berupa *sign*/penunjuk arah ke pantai Tanah Barak dan *sign* pemberitahuan memasuki kawasan pantai, *sign* parkir di area parkir, *sign* arah ke gazebo, serta *sign* peringatan lainnya seperti dilarang membuang sampah di pantai dan *sign* dilarang menggunakan kendaraan roda dua maupun empat.

### 3.4 Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata di Pantai Tanah Barak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap fasilitas yang ada di Pantai Tanah Barak. Kekuatan dan kelemahan berasal dari Pantai Tanah Barak itu sendiri sedangkan peluang dan ancaman berasal dari luar Pantai Tanah Barak. Adapun faktor-faktor SWOT fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak, antara lain:

#### 3.4.1 Strength (Kekuatan)

Dalam komponen ini, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kekuatan fasilitas wisata yang dimiliki oleh Pantai Tanah Barak, yaitu Memiliki gazebo atau *rest area* untuk wisatawan dengan kondisi yang bersih dan nyaman untuk istirahat sejenak sambil menikmati pemandangan laut; memiliki tempat sampah sebanyak 6 buah di setiap sudut tebing dengan kondisi yang baik dan bersih. Jumlah tempat sampah yang cukup bersih membuat wisatawan yang berkunjung dapat membuang sampah dengan mudah atau tidak kesulitan jika ingin membuang sampah; memiliki lampu penerang di sepanjang jalan menuju tebing yang membantu menerangi wisatawan jika hari sudah mulai gelap; memiliki fasilitas *shuttle bus*

sebanyak 5 unit untuk mengantar wisatawan ke pantai dan tebing serta menjemput wisatawan. Dikarenakan tidak boleh menggunakan kendaraan pribadi, maka *shuttle bus* dapat membantu wisatawan untuk menuju ke pantai. Setelah diantar, wisatawan akan dijemput kembali dengan jangka waktu kedatangan 10 menit sekali; memiliki lahan parkir yang luas, cukup untuk menampung kendaraan wisatawan yang datang; memiliki *sign*/penunjuk arah menuju ke pantai di pintu masuk ke arah tebing dan pantai (dekat loket pembelian tiket), *sign* pemberitahuan memasuki kawasan Pantai Tanah Barak, *sign* dilarang membuang sampah di pantai, *sign* dilarang menggunakan kendaraan roda dua maupun empat yang dapat membantu wisatawan terkait akses.

#### 3.4.2 Weakness (Kelemahan)

Kelemahan fasilitas wisata yang ditemukan di Pantai Tanah Barak, yaitu minimnya fasilitas yang tersedia. Fasilitas seperti warung makan dan minum, toko cinderamata belum tersedia yang akan membatasi pengalaman, kebutuhan, dan lama tinggal wisatawan; tidak adanya pegangan pada tangga menuju ke area pantai. Tangga menuju ke area pantai cukup curam sehingga memerlukan pegangan untuk turun menggunakan tangga; kurangnya fasilitas tempat sampah di area pantai. Tempat sampah di area pantai terdapat 1 buah dan terlihat tidak dirawat; fasilitas toilet tidak memiliki lampu penerang dan masih mengeluarkan bau yang tidak sedap; fasilitas gazebo terlalu kecil untuk menampung wisatawan yang datang serta tidak memiliki lampu penerang; harga *shuttle bus* Rp30.000 dianggap tinggi oleh mayoritas informan (wisatawan). Harga yang dianggap tidak terjangkau dapat membatasi jumlah kunjungan wisatawan terutama wisatawan dengan anggaran terbatas, *backpacker*, atau wisatawan lokal. Harga tersebut dianggap tidak sebanding dengan pengalaman yang didapatkan seperti yang disampaikan oleh mayoritas wisatawan.

#### 3.4.3 Opportunity (Peluang)

Peluang terhadap fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak yang ditemukan, yaitu peluang investasi untuk pengembangan fasilitas kuliner di Pantai Tanah Barak; tumbuhnya minat investor atau pelaku usaha untuk bekerja sama dengan pengelola terkait pengembangan baik fasilitas maupun atraksi wisata baru.

#### 3.4.4 Threats (Ancaman)

Ancaman terhadap fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak, yaitu persaingan atau kompetisi dengan destinasi lain. Banyak pantai di Bali yang sudah lebih dikenal dan memiliki fasilitas yang lebih lengkap dapat menciptakan persaingan dalam menarik wisatawan; kerusakan fasilitas seperti pembatas jalan di pantai akibat kondisi cuaca alam yang ekstrim; penurunan kualitas pengalaman wisatawan

akibat ketidaknyamanan fasilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak tersebut, maka strategi pengembangan fasilitas wisata yang dapat dilakukan antara lain:

#### 3.4.5 Strategi S-O

Strategi S-O yaitu menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memaksimalkan peluang. Strategi S-O yang dapat dilakukan, yaitu menarik investor atau UMKM lokal dengan menunjukkan fasilitas yang sudah tersedia seperti *shuttle bus*, gazebo, toilet, *sign* sebagai potensi awal yang menjanjikan atau siap dikembangkan; dukungan dari pemerintah daerah dimanfaatkan dan ditingkatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kondisi fasilitas dan pengembangan fasilitas yang belum ada; mengembangkan fasilitas kuliner seperti membangun *food truck* atau stand kuliner mini dan stand souvenir lokal di pantai dengan mengajak UMKM lokal ikut berpartisipasi.

#### 3.4.6 Strategi W-O

Strategi W-O yaitu menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan memaksimalkan peluang. Strategi W-O terhadap fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak, yaitu memanfaatkan dukungan dari pemerintah daerah terkait kekurangan fasilitas di pantai agar dapat diperhatikan dan dipertimbangkan terkait kenyamanan dan keamanan wisatawan. Kelemahan seperti kurangnya fasilitas bisa menjadi penghambat pertumbuhan jika tidak ditangani. Oleh karena itu, dengan mengusulkan pendirian warung makan atau minum, toko souvenir, penyewaan alat aktivitas pantai dan perbaikan pegangan tangga atau pembatas di pantai, lampu penerang di toilet dan gazebo, memperluas gazebo agar mampu menampung wisatawan yang datang serta kebersihan pantai merupakan bentuk peningkatan infrastruktur yang dapat menciptakan kenyamanan dan keamanan wisatawan serta memperkuat daya saing pariwisata; mengajukan kerja sama dengan UMKM lokal untuk menyediakan warung makan dan minum serta toko cinderamata yang dikelola oleh warga yang dapat mendukung penguatan ekonomi lokal dan menciptakan keterlibatan yang penting; pemerintah bersama pengelola dapat bekerja sama untuk mempertimbangkan harga fasilitas *shuttle bus* yang menurut mayoritas wisatawan tinggi seperti dengan memberi diskon pada hari-hari tertentu; menarik investor untuk bekerja sama dengan pengelola terkait fasilitas yang belum tersedia.

#### 3.4.7 Strategi S-T

Strategi S-T menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman. Strategi S-T terhadap fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak, yaitu meningkatkan daya saing melalui pengelolaan *shuttle bus* yang profesional dan

terjangkau untuk meningkatkan pengalaman wisata. Penyesuaian harga dan pengelolaan yang profesional dapat menambah nilai tambah wisata yang dapat meredam ancaman dari destinasi yang lain; melakukan promosi digital yang menonjolkan keunikan akses *shuttle bus* dan pemandangan tebing yang khas. Promosi digital dapat dilakukan dengan menyoroti tebing yang unik dan *shuttle bus* yang dapat bekerja sama dengan influencer; memberi promo atau diskon untuk wisatawan domestik pada hari-hari tertentu agar tetap datang meskipun banyak pilihan pantai lain; membangun infrastruktur pelindung yang tidak mengganggu estetika dan keindahan. Infrastruktur seperti pagar pembatas yang ramah lingkungan dapat dibangun untuk menjaga keseimbangan estetika serta meningkatkan kenyamanan wisatawan.

#### 3.4.8 Strategi W-T

Strategi W-T menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Strategi W-T terhadap fasilitas wisata di Pantai Tanah Barak, yaitu memprioritaskan perbaikan dan pengecekan fasilitas yang kurang memadai seperti toilet, penerang, dan kebersihan secara rutin untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan; memperluas gazebo yang ada atau membangun tempat yang bisa dipakai untuk duduk dan beristirahat wisatawan yang datang dan ingin beristirahat. Gazebo yang lebih besar atau penyediaan tempat duduk yang lebih akan memberikan tempat istirahat yang nyaman bagi wisatawan; melakukan perawatan rutin membersihkan dan merawat akses jalan dan fasilitas agar wisatawan merasa nyaman. Salah satu tantangan yaitu kerusakan infrastruktur akibat peningkatan jumlah kunjungan. Perawatan rutin dapat dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan serta fasilitas berguna sampai jangka panjang; meninjau ulang harga *shuttle bus* dengan memberi diskon atau harga khusus untuk pelajar, backpacker, atau wisatawan lokal atau diskon pada hari tertentu.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka data diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa aktivitas kepariwisataan yang dapat dilakukan di Pantai Tanah Barak, seperti berfoto di tebing, menikmati pemandangan laut dari atas tebing dan di pantainya langsung, berjemur, berenang, bermain pasir, dan menikmati matahari terbenam pada sore hari.
2. Fasilitas utama di Pantai Tanah Barak dalam kondisi yang baik namun fasilitas seperti tempat makan minum di area tebing dan Pantai perlu dipertimbangkan ketersediaannya. Fasilitas pendukung dalam kondisi yang cukup baik namun beberapa fasilitas perlu diperhatikan seperti tempat parkir perlu diperhatikan lagi karena kondisi jalan yang masih menggunakan tanah sehingga akan becek dan licin jika hujan,

keberadaan tempat sampah di pantai perlu diperhatikan kualitas dan kuantitasnya, toilet umum perlu diperhatikan lagi terkait lampu penerang dan kebersihan agar tidak mengeluarkan bau yang kurang sedap, serta harga *shuttle bus* yang dinilai terlalu tinggi oleh mayoritas wisatawan. Fasilitas pelengkap dalam kondisi yang baik namun perlu diperhatikan terkait gazebo yang dinilai terlalu kecil untuk menampung wisatawan yang datang.

3. Strategi pengembangan fasilitas wisata yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT, antara lain:
  - a. Menarik investor atau UMKM lokal untuk bekerja sama dalam pengelolaan Pantai Tanah Barak melalui pengadaan fasilitas wisata seperti *stand food* atau stand penjualan souvenir dengan menunjukkan fasilitas yang sudah tersedia seperti *shuttle bus*, gazebo, toilet, *sign* sebagai potensi awal yang menjanjikan atau siap dikembangkan.
  - b. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah daerah terkait kekurangan fasilitas wisata agar dapat diperhatikan dan dipertimbangkan terkait kenyamanan dan keamanan wisatawan dengan mengusulkan pendirian warung makan atau minum, toko souvenir, dan perbaikan pegangan tangga atau pembatas di pantai, lampu penerang di toilet dan gazebo, memperluas gazebo atau menambah tempat duduk agar mampu menampung wisatawan yang datang serta kebersihan tempat sampah pantai.
  - c. Memprioritaskan perbaikan dan pengecekan fasilitas yang kurang memadai seperti toilet, penerang, penyewaan alat aktivitas pantai dan kebersihan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan serta melakukan perawatan secara rutin untuk membersihkan dan merawat akses jalan dan fasilitas agar wisatawan merasa nyaman.
  - d. Meningkatkan daya saing melalui pengelolaan *shuttle bus* yang profesional dan terjangkau untuk meningkatkan pengalaman wisata.

## V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Pengelola
  - a. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah untuk membenahi kondisi fasilitas yang tersedia dan membangun fasilitas nyaman, keamanan dan kebutuhan wisatawan yang belum tersedia.
  - b. Melakukan perawatan berkala pada fasilitas wisata seperti toilet, gazebo, tempat sampah, pembatas jalan di pantai.
  - c. Membuat promosi digital atau paket wisata yang menonjolkan keunikan akses *shuttle bus* serta bekerja sama dengan *influencer* lokal

atau *travel blogger* untuk review dan promosi konten.

- d. Mengajak kerja sama UMKM lokal untuk menyediakan warung makan dan minum serta memberi ruang bagi UMKM inovatif seperti minuman dingin dan makanan ringan khas daerah.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memperdalam mengenai tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang sudah tersedia di Pantai Tanah Barak dan K3 di Pantai Tanah Barak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources. *Canadian geographer*, 24(1), 5-12.
- Dewi, F. (2024). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pantai Air Padang* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). *Perumusan strategi pengembangan desa wisata Tritik kabupaten Nganjuk berbasis analisis SWOT. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193-203.
- Hamidah, H. (2021). *Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Air Bangis Pasaman Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Helpiastuti, S. B. (2019). *Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur. Journal of Tourism and Creativity*, 2(1).
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J., & Ogi, I. W. (2022). *Efektivitas dan efisiensi bauran pemasaran pada wisata religius Bukit Kasih Kanonang Minahasa dalam menghadapi new normal. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1966-1975.
- Nurhadi, F. D., Mardiyono, & Rengu, S. P. (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Administrasi Publik*. 2(2): 327.
- Nuryadin, M. A., & Sugiri, A. (2023). *Analisis Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 12(4), 264-271.
- Simangunsong, K. T. (2023). *Analisis Aktivitas Wisatawan Saat Berkunjung Ke Pantai Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(3), 220-229.
- Spillane, 2014. *Ilmu Pengantar Pariwisata*, Bandung.



- Suarto, E. (2017). *Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1(11).
- Suryaningsih, I. A. A., & Suryawan, I. B. (2016). *Posisi Desa Serangan Berdasarkan Analisis Tourism Area Life Cycle. Jurnal Destinasi Pariwisata, ISSN, 2338, 8811.*
- Takome, S., Suwu, E. A., & Zakarias, J. D. (2021). *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Ilmiah Society*, 1(1)..
- Violinaa, S., & Suryawana, I. B. (2016). *Kualitas kebersihan lingkungan sebagai penunjang daya tarik wisata pantai Sanur Kaja. Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN, 2338, 8811.*